PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERTOLONGAN KORBAN KECELAKAAN MELALUI AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT KESIAPAN MENOLONG KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS DI DESA LABAN SUKOHARJO

Gusnanda Aris Adi Pradana[1)] , Yunita Wulandari[2)] , Maria Wisnu Kanita[3)]
[1)] Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2)] Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta
[3)] Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta
blackmetal146@gmail.com

ABSTRAK

Kesalahan pemberian pertolongan pertama *prehospital* pada korban kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan kecacatan atau kematian penderita gawat darurat. Bantuan hidup dasar adalah kumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi vital pada korban yang mengalami henti jantung dan henti napas, yang menggunakan intervensi DRCAB (*danger, response, circulation, breathing*). Peningkatan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan dapat dilakukan dengan pemberian edukasi melalui media audiovisual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pertolongan korban kecelakaan melalui audiovisual terhadap tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas di Desa Laban Sukoharjo.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain penelitian *pre test and post test nonequivalent control group design.* Pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel 48 responden, analisa data menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Hasil analisa penelitian ini didapatkan mayoritas *post test* kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi adalah hampir siap (54.2%) sedangkan pada kelompok kontrol adalah siap (41.7%). Hasil uji *wilcoxon* menunjukan kelompok intervensi nilai *p value* = 0.018 (p <0,05) dan kelompok kontrol nilai *p value* = 0.000 (p <0,05). Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi pertolongan korban kecelakaan melalui audiovisual terhadap tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas di Desa Laban Sukoharjo.

Kata Kunci : Edukasi, Bantuan Hidup Dasar, Kesiapan Menolong
Daftar Pustaka : 46 (2011 – 2021)

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING AND NERS PROFESION
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Gusnanda Aris Adi Pradana

THE EFFECT OF PROVIDING FIRST AID EDUCATION THROUGH AUDIOVISUAL TOWARD THE LEVEL OF READINESS TO HELP THE VICTIMS OF TRAFFIC ACCIDENTS IN DESA LABAN SUKOHARJO

ABSTRACT

Mistakes in giving prehospital first aid to victims of traffic accidents can cause disability or death on emergency patients. Basic life supports are collection of interventions that aim to restore vital functions on patients who experienced cardiac arrest and respiratory arrest, using DRCAB (danger, response, circulation, breathing) interventions. The increase of knowledge and community readiness in giving first aid can be done by providing education through audiovisual media. The purpose of this study is to determine the effect of providing first aid education through audiovisuals toward the level of readiness to help victims of traffic accidents in Desa Laban Sukoharjo.

The research method applies a quasi-experiment with a pre-test and post-test nonequivalent control group design. Sampling applies consecutive sampling method, with a sample of 48 respondents, data analysis applies the Wilcoxon test to determine the effect between variables.

The results of the analysis of this study indicate that the majority of the post-test readiness to help traffic accident victims in the intervention group is almost ready (54.2%) while the control group is ready (41.7%). The results of the Wilcoxon test indicate that the intervention group has p value = 0.018 ($p < 0.05$) and the control group has p value = 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is an effect of providing first aid education through audiovisuals toward the level of readiness to help victims of traffic accidents in Desa Laban Sukoharjo.

Keywords: Education, Basic Life Support, Readiness to Help
Bibliography : 46 (2011 – 2021)

PENDAHULUAN

Keadaan kegawatdaruratan bisa terjadi karena perbuatan yang dilakukan manusia ataupun kejadian alam, misalnya tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, ledakan bom, bahkan kecelakaan lalu lintas yang banyak terjadi di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu yang menyebabkan masalah kesehatan yaitu di sektor kehidupan (Buamona dkk., 2017). Korps lalu lintas Mabes Polri mencatat pada tahun 2019, terjadi 107.500 kecelakaan lalu lintas. Hal ini berarti, terjadi 12 kasus kecelakaan lalu lintas setiap jamnya (Buamona dkk., 2017). Setiap tahun tercatat 1,35 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia, setiap 24 detik terdapat satu orang meninggal dunia di jalan di seluruh dunia (WHO, 2018). Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan korban mengalami luka ringan, luka berat, kecacatan, bahkan bisa menyebabkan korban meninggal dunia, kecelakaan lalu lintas ini merupakan salah satu masalah global (Gebru, 2017). Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan sesorang tersebut mengalami kerugian psikologis yaitu trauma (Rinaldi & Masykur, 2017)

Selain kegawatdaruratan yang disebabkan oleh trauma, masih ada penyebab lain yang juga sering kali dapat berujung pada kematian, yaitu penyakit jantung. Dimana angka kematian akibat penyakit jantung di dunia tiap tahunnya mencapai 7,5 juta dan terus bertambah (Erawati, 2015). Kasus OHCA di Eropa mencapai 300.000/tahunnya dan angka kematian karena OHCA cukup tinggi sekitar 90% (Chen dkk., 2015). Ada lebih dari 356.000 orang dengan serangan jantung di luar rumah sakit setiap tahun di AS hampir 90% di antaranya berakibat fatal di Asia Pasifik OHCA mencapai 60.000 dalam 3 tahun terakhir (Alfan, 2018). Penyakit jantung koroner tercatat mencapai angka 12,1% di Indonesia, bahkan penyakit ini banyak diidap pada kelompok usia produktif, yakni 39% berusia di bawah umur 44 tahun. Sebanyak 22% dari pengidap jantung usia muda itu berada di kisaran 15-35 tahun (Riskesdas, 2018). Prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5 persen, dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5 persen. Sedangkan prevalensi penyakit jantung koroner di DKI Jakarta sebesar 0,7 persen pada umur ≥ 15 tahun dimana Jakarta Selatan sebesar 0,6 persen berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter dan sebesar 2,0 persen (tertinggi pertama di DKI Jakarta) berdasarkan terdiagnosis dokter dan gejala (Erawati, 2015)

Selain faktor korban kecelakaan lalu lintas yang langsung meninggal dunia di tempat, faktor lain yang juga dapat menyebabkan meninggal dunia adalah pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas yang mengalami trauma, karena hal ini sangat penting untuk korban kecelakaan lalu lintas (*Pro Emergency*, 2014). Kesalahan atau ketidaktepatan pemberian pertolongan pertama pre hospital dalam melakukan pertolongan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian penderita gawat darurat. Upaya yang harus dilakukan untuk meminimalkan angka kematian penderita gawat darurat harus mempersingkat response time (Agustini dkk., 2018; Darwati dkk., 2016)

Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan mengenai teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwati, 2012). Setiap orang, baik medis maupun masyarakat awam (*bystander*) bisa saja menjadi *first responder* di tempat kejadian. Masyarakat awam yang tidak paham mengenai pemberian pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas dan akibatnya cenderung memeberikan pertolongan yang seadanya tanpa memikirkan tindakan yang sudah diberikan itu tepat atau tidak, selain

itu masyarakat awam hanya bisa menunggu tim medis datang tanpa memikirkan kondisi korban yang akan di tolongnya, padahal masyarakat awam adalah sebagai penolong pertama dan utama (Putri dkk., 2019; Ambarika, 2017). Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut maka dapat dilakukan melalui upaya promosi kesehatan salah satunya dengan penyuluhan. Penyuluhan melalui audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Kapti dkk., 2013). Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya memberikan stimulasi pada indra mata (penglihatan). Pemberian pengetahuan akan lebih menarik jika disampaikan dengan metode dan media yang menarik pula (A. T. Putri & Akifah, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dusun Jatiteken Desa Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yaitu sebanyak 10 responden. Hasil wawancara tersebut di dapat bahwa 9 dari 10 responden tidak mengetahui mengenai cara pemberian bantuan hidup dasar yang benar pada korban kecelakaan. . Oleh karena itu dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian edukasi pertolongan korban kecelakaan melalui audiovisual terhadap tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas di Desa Laban Sukoharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pertolongan korban kecelakaan melalui audiovisual terhadap tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas di Desa Laban Sukoharjo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Dusun Jatiteken Desa Laban Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan desain penelitian *pre test and post test nonequivalent control group design.* Pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling.* Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat warga Dusun Jatiteken Desa Laban sebanyak 797 responden. Instrumen kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas menggunakan kuisoner yang diadopsi dari (Annas, 2016) yang berisikan 20 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur (n=48)

Karakteristik	Min	Max	Mean
Usia	23	40	33

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa mayoritas umur responden adalah 33 tahun dengan presentase sebanyak 14.6 %, usia minimal responden 23 tahun dan maksimal responden 40 tahun. Hal tersebut menunjukan bahwa usia responden termasuk dalam kategori dewasa muda (Hidayati, 2018) hal ini sesuai dengan penelitian Depkes, 2009, dalam Riaauwi, dkk, (2014) yang menyatakan bahwa sebagian responden berumur 17-25 tahun, dewasa awal 26-35, dan dewasa akhir 36-45 tahun. Semakin bertambahnya usia maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang didapat akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Rustika, 2015) yang menunjukan adanya hubungan positif antara kemauan dengan konsep diri usia remaja akhir hingga sampai usia dewasa. Kematangan usia akan mempengaruhi proses dalam berfikir dan pengambilan keputusan dalam menentukan suatu kesiapan. Hal ini sesuai dengan teori (Nursalam, 2011), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	3	6.3
SMA	12	25.0
SMP	26	54.2
SD	7	14.6
Jumlah	48	100.0

ini dapat disimpulkan bahwa usia dewasa berhubungan signifikan terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Perempuan	29	60.4%
Laki-Laki	19	39.6%
Jumlah	48	100.0

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin (n=48)

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 29 orang dengan presentase 60.4%. Jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan (Wade dkk., 2014) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safaatun dkk., 2020) yang menyatakan responden berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih memberikan keputusan menolong kepada korban kecelakaan dibandingkan dengan perempuan. Keputusan memberikan pertolongan dapat muncul dari seorang individu yang memiliki empati dan kepedulian yang sangat tinggi dan juga bersedia memberikan pertolongan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan suatu apapun untuk dirinya (Beadle dkk., 2013). Hal ini dapat disimpulkan bahwa usia jenis kelamin berhubungan signifikan terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 3. Distribusi pendidikan (n=48)

Berdasarkan tabel 3 diketahui distribusi pendidikan yaitu S1 dengan presentase 6.3 % sebanyak 3 orang responden, SD dengan presentase 14.6 % sebanyak 7 orang responden, SMP dengan presentase 54.2 % sebanyak 26 orang responden, SMA dengan presentase 25.0 % sebanyak 12 orang responden. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah masyarakat awam yang memiliki pengatahuan kurang mengenai kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas, oleh karena itu pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menerima informasi yang baru. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah masyarakat awam tersebut untuk menerima informasi dan menerapkannya untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anwar & Fadhilah, 2014) menjelaskan bahwa masyarakat awam yang memiliki pengatahuan kurang terhadap tindakan gawat darurat disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, hal ini disebabkan karena masyarakat awam kebanyakan tidak mempelajari bagaimana memberikan pertolongan pada kondisi gawat darurat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas

Tabel 4. Distribusi kesiapan menolong kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi (n=48)

Kesiapan menolong	Frekuensi	%
Belum siap	5	20.8
Kurang siap	8	33.3
Hampir siap	7	20.2
Siap	4	16.7
Sangat siap	0	0
Total	24	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan

edukasi pertolongan korban kecelakaan pada kelompok intervensi memiliki mayoritas tingkat kesiapan kurang siap sebanyak 8 responden dengan persentase 33.3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basri & Istiroha, 2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan responden tentang BHD berada pada tingkat kurang, hal ini disebabkan karena responden tersebut belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pada kecelakaan lalu lintas dan juga tidak pernah diberikan penyuluhan dan pembekalan yang didapat baik dari petugas atau pun dari media yang lain. Menurut pendapat peneliti tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan edukasi kesehatan pada kelompok intervensi adalah kurang siap hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait pertolongan korban kecelakaan serta belum adanya pemaparan terkait pemberian pertolongan korban kecelakaan pada masyarakat

Tabel 5. Distribusi kesiapan menolong kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi (n=48)

Kesiapan menolong	Frekuensi	%
Belum siap	10	41.7
Kurang siap	11	45.8
Hampir siap	2	8.3
Siap	1	4.2
Sangat siap	0	0
Total	24	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada kelompok kontrol memiliki mayoritas tingkat kesiapan kurang siap sebanyak 11 responden dengan persentase 45.8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basri & Istiroha, 2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan responden tentang BHD berada pada tingkat kurang, hal ini disebabkan karena responden tersebut belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pada kecelakaan lalu lintas dan juga tidak pernah diberikan penyuluhan dan pembekalan yang didapat baik dari petugas atau pun dari media yang lain. Penelitian lain (Kurniawan, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang prosedur bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar menunjukkan pengetahuan kurang (72%). Berdasarkan hasil penelitian (Kurniawan, 2014) dari 55% masyarakat awam yang memiliki pengetahuan kurang terhadap penanganan kondisi gawat darurat karena masih banyak masyarakat awam yang belum bisa melakukan tindakan awal pada kondisi gawat darurat. Menurut pendapat peneliti tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan edukasi kesehatan pada kelompok kontrol adalah kurang siap hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi terkait pertolongan korban kecelakaan serta belum adanya pemaparan terkait pemberian pertolongan korban kecelakaan pada masyarakat

Tabel 6. Distribusi kesiapan menolong kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi (n=48)

Kesiapan menolong	Frekuensi	%
Belum siap	2	8.3
Kurang siap	2	8.3
Hampir siap	1	4.2
Siap	13	54.2
Sangat siap	6	25.0
Total	24	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan edukasi pertolongan korban kecelakaan pada kelompok intervensi memiliki mayoritas tingkat kesiapan siap sebanyak 13 responden dengan persentase 54.2%, Sebagian besar responden mengalami perubahan pengetahuan dan sikap kesiapan setelah diberikan edukasi. Penelitian ini selaras dengan penelitian Utami, dkk (2019) yang menyatakan bahwa melakukan edukasi menggunakan audiovisual didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap

setelah penyuluhan antara kontrol dan intervensi terdapat perbedaan yang bermakna, menurut (Purnama, 2013) metode yang digunakan dalam pendidikan/penyuluhan kesehatan juga mempengaruhi kemampuan dalam merubah tingkat pengetahuan seseorang. (Meidiana dkk., 2018) menjelaskan bahwa ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audiovisual dan *leaflet* terhadap peningkatan dan sikap remaja *overweight* Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa responden memiliki keinginan dan minat besar untuk dapat mempelajari dan menerapkan bagaimana cara penanganan gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat memberikan pertolongan dan mencegah keadaan menjadi lebih buruk. Menurut pendapat peneliti tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas setelah diberikan edukasi kesehatan pada kelompok intervensi adalah siap hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media dalam edukasi. Media yang menarik akan memberikan keyakinan pada pembaca, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.

Tabel 5. Distribusi kesiapan menolong pada kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi (n=48)

Kesiapan menolong	Frekuensi	%
Belum siap	4	16.7
Kurang siap	6	25.0
Hampir siap	10	41.7
Siap	3	12.5
Sangat siap	1	4.2
Total	24	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada kelompok kontrol memiliki mayoritas tingkat kesiapan hampir siap sebanyak 10 responden dengan persentase 41.7%. (Meidiana dkk., 2018) menjelaskan bahwa ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media audiovisual dan *leaflet* terhadap peningkatan dan sikap remaja *overweight* Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa responden memiliki keinginan dan minat besar untuk dapat mempelajari dan menerapkan bagaimana cara penanganan gawat darurat korban kecelakaan lalu lintas, sehingga dapat memberikan pertolongan dan mencegah keadaan menjadi lebih buruk. Selain itu menurut (Purnama, 2013) metode yang digunakan dalam pendidikan/penyuluhan kesehatan juga mempengaruhi kemampuan dalam merubah tingkat pengetahuan seseorang. Menurut pendapat peneliti tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas setelah diberikan edukasi kesehatan pada kelompok kontrol adalah hampir siap hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media dalam edukasi. Media yang menarik akan memberikan keyakinan pada pembaca, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Selaras dengan penelitian (Putri & Akifah, 2017) media audiovisual dalam pendidikan kesehatan lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pencegahan penyakit gastritis dibandingkan dengan media *leaflet*.

Tabel 6. Uji normalitas data

	Variable	P value	Keterangan
intervensi	*Pre test*	0.010	Tidak normal
	Post test	0.000	Tidak normal
Kontrol	*Pre test*	0.000	Tidak normal
	Post test	0,032	Tidak normal

Berdasrkan tabel 6 sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *shapiro-wilk* karena sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah diberikan

edukasi pada kelompok intervensi nilai *p value pre test* = 0.010 dan *post test* = 0.000 sedangkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *p value pre test* = 0.000 dan *post test* = 0.032 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Analisa pengaruh edukasi pertolongan kecelakaan terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi (n=48)

Variabel	P value
Pre test	0.001
Post test	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa uji *wilcoxon* pada kelompok intervensi menghasilkan nilai p value = 0.001 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi pertolongan korban kecelakaan menggunakan media audiovisual mempengaruhi tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif edukasi pertolongan korban kecelakaan menggunakan media audiovisual terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas. Sejalan dengan penelitian (Kapti dkk., 2013) menunjukkan bahwa media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam penatalaksanaan balita dengan diare. Menurut (Manshur & Ramdlani, 2019) media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara pula mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai dimensi film, slide suara serta lain sebagainya. Dan keterampilan media ini dinggap lebih baik serta lebih menarik bagi siswa. Kelebihan media audio visual ialah sebagai alat komunikasi yang sangat menolong proses pembelajaran dengan adanya media tersebut dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dan karena media audio visual merupakan dapat berbentuk video atau film lebih menarik untuk dilihat oleh mata dan dan didengar oleh telinga. Dan akan lebih mudah diingat dari pada apa yang cuma dibaca saja ataupun didengar saja (Ernanida & Al Yusra, 2019). Sejelan dengan penelitian (Muthmainah, 2015) mengenai pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI, menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan MP ASI ibu.

Tabel 8. Analisa pengaruh edukasi pertolongan kecelakaan terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok kontrol (n=48)

Variable	P value
Pre test	0.003
Post test	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa uji *wilcoxon* pada kelompok kontrol menghasilkan nilai p value = 0.003 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi pertolongan korban kecelakaan menggunakan media leaflet mempengaruhi tingkat kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif edukasi bantuan hidup dasar menggunakan media leaflet terhadap kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas. Sejalan dengan penelitian (Latif, 2018) tentang pemanfaatan media poster dan leaflet makanan sehat dalam perilaku konsumsi makanan jajanan murid SD di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang menunjukkan ada pengaruh media poster dan leaflet makanan sehat terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam perilaku konsumsi makanan jajanan murid. Dari

hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan dan kesiapan menolong setelah diberikan edukasi tetapi lebih tinggi pada kelompok intervensi dikarenakan pada kelompok kontrol menggunakan media leaflet dalam edukasi, penggunaan media leaflet yang melibatkan satu indra yaitu membaca menyebabkan pembaca kesulitan dalam memahami dan menerima informasi yang diberikan. Leaflet masih dapat dijadikan media informasi kepada masyarakat jika dikemas singkat, padat, menarik dan jelas juga dapat meningkatkan minat dari responden untuk membacanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukan Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas umur responden adalah 33 tahun (14.6 %), jenis kelamin responden mayoritas laki-laki (60,4%) dan mayoritas pendidikan responden adalah SMP (54.2 %). Kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan edukasi pertolongan korban kecelakaan pada kelompok intervensi memiliki mayoritas tingkat kesiapan kurang siap sebanyak 8 responden (33.3%) dan kelompok kontrol memiliki mayoritas tingkat kesiapan kurang siap sebanyak 11 responden (45.8%). Kesiapan menolong korban kecelakaan lalu lintas setelah diberikan edukasi pertolongan korban kecelakaan pada kelompok intervensi memiliki mayoritas tingkat kesiapan siap sebanyak 13 responden (54.2%) dan pada kelompok kontrol memiliki mayoritas tingkat kesiapan hampir siap sebanyak 10 responden (41.7%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan

1. dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar dan dapat dipelajari oleh mahasiswa keperawatan untuk menambah kahlian dalam ilmu keperawatan serta menambah literasi ilmiah di institusi pendidikan
2. setelah adanya penelitian ini masyarakat dapat menerapkan penanganan pertolongan korban kecelakaan dan siap dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas
3. setelah adanya penelitian ini dapat menambah wawasan kegawatdaruratan terkait pemberian pertolongan korban kecelakaan.
4. Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembaharuan riset keperawatan serta tambahan informasi bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan komunitas dalam hal pemberian edukasi kesehatan pada masyarakat tentang pertolongan korban kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. L. P. I. B., Suyasa, I. G. P. D., Wulansari, N. T., Dewi, I. G. A. P. A., & Rismawan, M. (2018). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, *1*(2).

Alfan, F. (2018). Kontroversi dan Pendekatan Manajemen Jalan Napas, Pasien Out of Hospital Cardiac Arrest. *Cermin Dunia Kedokteran*, *45*(3), 231–234.

Ambarika, R. (2017). Effectiveness of Simulated Prehospital Care Thought Self-Efficacy of Community in Giving First Aid on Traffic Accidents Victim. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1).

Annas. (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.* STIKES Muhammadiyah Gombong.

Anwar, K., & Fadhilah, F. (2014). Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Visual Communication Design*, *3*(1), 180243.

Basri, A. H., & Istiroha, I. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. *Journals of Ners Community*, *10*(2), 185–196.

Beadle, J. N., Sheehan, A. H., Dahlben, B., & Gutchess, A. H. (2013). Aging, Empathy, and Prosociality. *Journal of Gerontology: Psychological Sciences*. https://doi.org/DOI:10.1093/geronb/gbt091

Buamona, S., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan*, *5*(1).

Chen, C.-C., Chen, C.-W., Ho, C.-K., Liu, I.-C., Lin, B.-C., & Chan, T.-C. (2015). Spatial variation and resuscitation process affecting survival after out-of-hospital cardiac arrests (OHCA). *PloS one*, *10*(12), e0144882.

Darwati, L. E., Desi, S. K., & Sulisno, M. (2016). Karakteristik Perawat IGD Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *6*(1), 22–27.

Erawati, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Jakarta*.

Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 101–112.

Fajarwati, D. (2012). *Basic Life Support Tim Bantuan Medis FK UI*. http://medince.ui.i.ac.id/index.php/berita/Basic-Life-Support-Tim Bantuan-Me%0Adis - FK- UI.html

Gebru, M. K. (2017). Road traffic accident: Human security perspective. *International journal of peace and development studies*, *8*(2), 15–24.

Hidayati, R. (2018). Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rawat Inap Berulang Pada Pasien Hemodialisis. *JSS (Jurnal Scientific Solutem)*, *1*(1), 15–23.

Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti, W. (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, *1*(1), 53–60.

Kurniawan. (2014). Hubungan Pengetahuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat Terhadap Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan*, *4*.

Kurniawan, R. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Prosedur Bantuan Hidup Dasar Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Smart Keperawatan*, *5*(2), 11–19.

Latif, R. L. R. (2018). Pengaruh Media Poster dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Konsumsi

Makanan Jajanan Anak Sekolah SMP 1 Patampanua Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *1*(3), 272–279.

Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, *5*(1), 1–8.

Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja overweight. *Jurnal Kesehatan*, *9*(3), 478–484.

Muthmainah, F. N. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi.*

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Purnama, J. (2013). Media dan metode penyuluhan yang efektif bagi penyuluh kesehatan. *Badan Pendidikan dan Pelatihan Jawa Tengah*, 1.

Putra, I., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan antara perilaku menolong dengan konsep diri pada remaja akhir yang menjadi anggota tim bantuan medis janar duta fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, *2*(2), 198–205.

Putri, A. T., & Akifah, A. (2017). Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, *2*(6).

Putri, R. P., Safitri, F. N., Munir, S., Hermawan, A., & Endiyono, E. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, *1*(1), 7–12.

Rinaldi, F. R., & Masykur, A. M. (2017). Pengalaman Kecelakaan Lalu Lintas Berat Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologi. *Jurnal Empati*, *6*(1), 164–172.

Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementrian Kesehatan Dan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Safaatun, L., Darwati, L. E., & Setianingsih, S. (2020). Situational Factors Related to Decision Making a First Aid to a Person who Experienced Traffic Accident. *Jurnal Gawat Darurat*, *2*(2), 85–94.

Wade, Tavris, & Garry. (2014). *Psikologi*. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.

WHO. (2018). *Stroke, Cerebrovascular Accident*. www.who.orgint/cerebrovascular_desease